

bahasa indonesia



pelajaran bahasa jilid 6 b

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

bp PN BALAI PUSTAKA

S. van Haar

47
Eaf⁰
27

BAHASA INDONESIA

**BAHASA INDONESIA
PELAJARAN BAHASA**

Jilid 6b

UNTUK
SURUTERAPAN KELAS VI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BP
PUSAT PERBUKUAN
Jakarta 1081

BAHASA INDONESIA

Pelajaran Bahasa

Jilid 6b

UNTUK

MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PN BALAI PUSTAKA

Jakarta 1984

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbit : PN Balai Pustaka

Pencetak : Cl. 1

BP No. 3163

Hak pengarang dilindungi undang-undang

Cetakan pertama — 1983

Cetakan kedua — 1984

Tim Penyusun Naskah : Ny. S.A. Ackbar
Dr. A.S. Broto
Dr. M. Toyib Usman
Prof. Dr. I.P. Simandjuntak, M.A.

Anwar Jasin, M. Ed.
Drs. E. Karwapi
S. Ramdona, B.A.
Drs. S. Effendi
Drs. Harimurti Kridalaksana
Ny. Dra. St. Chamdiah
Ny. Murniati Basuki
Drs. Achmad Nuryani

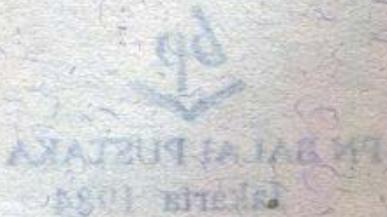
Tim Revisi Naskah : Dr. A.S. Broto
Drs. M. Toyib Usman
Ny. Murniati Basuki
Drs. Zufri R.M. Karim

Editor : Dr. A.S. Broto
Drs. Zufri R.M. Karim

Ilustrator : Drs. Lukmanul Hakim

Izin : SK Menteri P dan K No. 0144/M/1976

Tanggal 25 Juni 1976



Kata Pengantar

Garis-garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No.: IV/MPR/1978 antara lain mengatakan, "Mutu pendidikan ditingkatkan untuk mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak diperlukan untuk mempercepat pembangunan". Sehubungan dengan itu Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah menetapkan kebijaksanaan teknis, khususnya bagi Sekolah Dasar, untuk meningkatkan pembinaan lima bidang studi pokok, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Moral Pancasila. Sasaran peningkatan kelima bidang studi ini, di samping untuk mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga untuk menyamaininggikan mutu pendidikan Sekolah Dasar dalam rangka usaha menciptakan standar nasional.

Seri buku Bahasa Indonesia Sekolah Dasar ini merupakan salah satu wujud usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut di atas. Dalam rangka usaha untuk lebih menyempurnakan isi maupun cara penyajian buku ini, telah diadakan percobaan di Sekolah-sekolah Dasar yang tersebut di empat propinsi, yaitu: Lampung, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan. Walaupun demikian kami percaya di sana-sini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu penyempurnaan-penyempurnaan berikutnya akan dilakukan pada waktunya.

Seri buku Bahasa Indonesia ini merupakan buku wajib yang harus dipakai di semua Sekolah Dasar di seluruh Tanah Air. Di samping buku ini, buku-buku yang lain dapat pula dipakai sebagai buku bantu atau buku tambahan, setelah mendapatkan pengesahan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Harapan kami mudah-mudahan seri buku ini dapat diterima sebagai sumbangan yang berguna bagi pembangunan pendidikan di Indonesia yang dewasa ini tengah kita kerjakan.



Jakarta, 18 Desember 1979

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar
dan Menengah

Prof. Darji Darmodiharjo, SH.

KATA PENGANTAR

Dalam program peningkatan pendidikan dasar, proyek Pembaharuan Kurikulum dan Metoda Mengajar Jakarta ditugasi menyiapkan silabus, buku teks dan buku petunjuk guru untuk pelajaran Bahasa Indonesia bagi Sekolah Dasar. Pendekatan yang dipilih dalam mengajarkan Bahasa Indonesia dengan perangkat buku ini adalah pendekatan Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang bertitik tolak dari dasar-dasar:

1. Bahasa tutur maupun bahasa tulis manusia menempatkan diri dalam struktur-struktur.
2. Proses kehidupan kejiwaan dalam menyerap segala rangsang melalui penganalisaan struktur.
3. Penafsiran makna sesuatu melalui hubungannya dalam struktur.
4. Unit bahasa terkecil adalah kalimat.
5. Kalimat lengkap selalu mempunyai struktur.

Di samping itu pendekatan dilakukan atas dasar pengalaman berbahasa anak di rumah. Dalam pelaksanaannya perangkat ini diorganisasikan sebagai berikut:

1. Kurikulum/silabus pelajaran Bahasa Indonesia
2. Buku Pedoman Guru untuk kelas I—IV
3. Buku Bacaan untuk Murid kelas I—IV
4. Buku Bahasa untuk Murid kelas I—IV.

Di kelas satu dan dua materi ditujukan untuk mengajarkan membaca-menulis permulaan. Perimbangan proporsional antara teknik membaca dan pengetahuan bahasa diatur secara bertahap dalam buku yang disebut buku bacaan, sedangkan mulai kelas tiga diadakan pemisahan secara tegas antara buku pelajaran membaca dan buku pelajaran bahasa. Sampai saat buku ini dicetak secara masal oleh Proyek Paket Buku SD telah dilakukan percobaan antara lain di:

- 55 SD Proyek di Jakarta
- 50 SD Proyek di Padang
- 55 SD Proyek di Ujungpandang.

Mengenai kelas satu selama 2 tahun ajaran, kelas dua selama dua tahun ajaran, sedang mengenai kelas tiga percobaan itu dilakukan satu tahun di Jakarta dan di daerah-daerah lain yaitu di propinsi Lampung, propinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan propinsi Sulawesi Selatan. Hasil percobaan termaksud tidak sedikit memberikan bahan untuk melakukan penyempurnaan penyusunan buku-buku menuju keadaan siap cetak.

Dengan uraian singkat di atas team penyusun buku pelajaran Bahasa Indonesia SD beranggapan telah menyelesaikan tugasnya yaitu menyusun buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I s/d VI.

Tim penyusun

KATA PENGANTAR

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0144/M/1976 tanggal 25 Juni 1976, maka penerbitan ulangan (overprint) semua buku pelajaran hasil Proyek Paket Buku dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diselenggarakan oleh PN Balai Pustaka.

Semoga dengan demikian keperluan akan buku pelajaran bagi para pelajar dan masyarakat dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya.

PN Balai Pustaka

DAFTAR ISI

	Halaman
PELAJARAN 1	1
PELAJARAN 2	13
PELAJARAN 3	24
PELAJARAN 4	37
PELAJARAN 5	48

PELAJARAN 1

I. Cakupan dan wicara

A. Percakapan

AYAH : "Andi, carikan koran hari ini untuk bapak!"

ANDI : "Di mana, Pak?"

AYAH : "Tanyakan kepada Kak Ima!"

IMA : "O, sedang dibaca ibu, Ayah!"

ARMAN : "Sebaiknya kita berlangganan 2 atau 3 koran, Pak!"

IBU : "Ini Andi, ibu sudah selesai."

AYAH : "Kalau berlangganan 3 surat kabar, berapa kita harus membayar setiap bulan?"



ARMAN : "Ya, lebih dari seribu rupiah."
AYAH : "Kalau setiap orang berlangganan surat kabar, coba pikirkan, berapa lembar surat kabar harus dicetak."
IBU : "Saya dengar, surat kabar di negeri kita ada yang dicetak 50 ribu lembar."
ARMAN : "Ada yang lebih, Bu. Katanya ada yang sampai lebih dari 100 ribu lembar."
AYAH : "Belum lagi kalau Arman minta langganan 2 atau 3 koran."

B. Tanya-jawab

TUKANG KORAN : "Koran, koran! Beli koran, Pak?"
SOPIR : "Apa saja yang ada?"
TUKANG KORAN : "Macam-macam, Pak."
SOPIR : "Berapa ini?"
TUKANG KORAN : "Biasa Pak, Rp 50,00."
SOPIR : "Tidak ada yang Rp 25,00?"
TUKANG KORAN : "Tidak ada."
SOPIR : "Berapa untungmu selembar?"
TUKANG KORAN : "Sedikit, Pak. Hanya Rp 15.00."
SOPIR : "Wah, kalau begitu, banyak juga kamu terima uang. Berapa lembar sehari kamu jual?"
TUKANG KORAN : "Ya, kadang-kadang hanya 200 lembar. Tetapi kadang-kadang 300 lembar juga kurang. Terima kasih, Pak. Koran, koran!"

C. Lafal dan lagu

Lagukanlah kalimat berikut dengan ucapan yang tepat!

1. *Sebaiknya* kita *berlangganan* 3 koran.
2. *Sesungguhnya* ia tidak *bersalah* sama sekali.

3. Jangan *seenaknya* saja *berbicara*!
4. Sebaiknya mereka harus dapat *bersatu*.
5. Seharusnya kamu *berdua* yang pergi.
6. Sedapat-dapat jangan *berurusan* dengan polisi.
7. Selama ini baru dua kali pohon mangga itu *berbuah*.
8. Sebelum berangkat jangan lupa *bertemu* kakekmu!
9. Sepantasnya orang tua diajak *berunding*.
10. Sebagian besar barang-barangnya *berantakan* di lantai.

II. BACAAN

SURAT KABAR

"Segala sesuatu yang terjadi kemarin, baik di Indonesia, di negeri Belanda, di Inggris, di Tiongkok ataupun di Amerika, pada hari ini telah tersiar dalam surat kabar. Jika orang mau membaca surat kabar setengah jam setiap hari, pasti ia akan mengetahui segala peristiwa di seluruh dunia," demikian kata paman Isah, Pak Rifai, kepada Isah dan Ima. Ia bekerja sebagai wartawan. Di samping itu Pak Rifai mempunyai perusahaan surat kabar sendiri. Hari itu Ima bermain ke rumah Isah mendengarkan dan bertanya tentang pengetahuan dan pengalaman Pak Rifai sebagai wartawan dan sebagai kepala redaksi surat kabar.



"Surat kabar Bapak terbit tiap hari, Pak?" tanya Ima.
"Ya, surat kabar harian terbit setiap hari. Surat kabar mingguan terbit sekali seminggu. Di samping itu ada majalah, yang terbit sebulan sekali."

"Apa yang dimaksud artikel, Pak?" tanya Isah.

"Artikel itu uraian atau karangan yang penting, misalnya tentang perdagangan, ekonomi, pendidikan, penghidupan bangsa lain, orang yang ternama, dan banyak lagi masalah yang dipersoalkan dalam artikel. Biasanya sebuah artikel terdiri atas tiga atau empat kolom."

Pertanyaan

1. Tahukah kamu guna surat kabar?
2. Apakah yang disebut harian? Apakah yang disebut mingguan?
3. Mudahkan setiap wartawan menulis artikel?
4. Majalah anak atau majalah remaja, apa yang pernah kaubaca?
5. Tahukah kamu kertas dibuat dari apa?
6. Tahukah kamu pabrik kertas di Jawa Barat dan Jawa Timur?
7. Melalui surat kabar berita cepat tersebar. Lebih cepat lagi melalui apa?
8. Kapal terbang atau helikopter sering menyebarkan berita penting. Apakah namanya?

III. Latihan bahasa

A. 1. Contoh:

Surat kabar menjelaskan kepada kita kejadian-kejadian di dunia.

Dengan surat kabar kejadian-kejadian di dunia dijelaskan kepada kita.

Selesaikanlah kalimat-kalimat berikut!

Listrik menerangi seluruh kampung itu.

Dengan listrik

Air menghidupkan tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.

Dengan air

Pesawat terbang memperkecil jarak antara Surabaya dan Biak.

Dengan pesawat terbang

Ternak meringankan pekerjaan Pak Tani.

Dengan ternak

2. Contoh:

Ayah bertanya kepada seorang wartawan, "Apa sebenarnya maksud pemberitaan itu?"

Ayah bertanya kepada seorang wartawan tentang maksud sebenarnya pemberitaannya.

Ubahlah menjadi kalimat tak langsung!

Arman bertanya kepada Karim, "Apa berita hari ini?"

Ibu bertanya kepada pengedar koran, "Mana surat kabar untuk kami?"

Ima bertanya kepada Pak Guru, "Bagaimana cara membuat surat kabar itu?"

Siswa-siswa bertanya, "Apa yang dikerjakan wartawan sehari-hari?"

3. Contoh :

Banyak sekali tamu kepala sekolah.

Kepala Sekolah tak sempat menyaksikan pertandingan sepak bola.

Banyak sekali tamu kepala sekolah, *sampai-sampai beliau* tak sempat menyaksikan pertandingan sepak bola.

Buatlah seperti contoh!

Si pelahap itu kekenyangan.

Si pelahap itu tak bisa beranjak dari kursinya.

Minah berbual-bual dengan Siti.

Nasi yang ditanak Minah menjadi kerak.

Dermawan itu tak tahan melihat penderitaan orang-orang yang rumahnya hanyut oleh banjir. Dermawan itu rela menjual rumah dan mobilnya untuk menolong orang yang ditimpa kemalangan itu.

Pada waktu libur anak-anak asyik bercakap-cakap sampai jauh malam.

Anak-anak itu lupa tidur.

4. Contoh:

Perundingan berakhir.

Beritanya dimuat di lembaran khusus.

Begitu perundingan berakhir, beritanya dimuat di lembaran khusus.

Gabungkanlah kedua kalimat berikut!

Berita tentang kelahiran anak bibi yang pertama di terima.

Seisi rumah kami bersorak-sorak.

Lonceng berbunyi.

Anak-anak bersiap pulang.

Tamu agung turun dari pesawat.

Tembakan kehormatan 21 kali terdengar.

Makanan dihidangkan.
Tamu-tamu disilakan makan.

5. Contoh

Jusuf bertanya kepada Hasan, "Di mana Husin, adik Hasan?"

Hasan menjawab, "Husin pergi ke Palembang."

Jusuf bertanya kepada Hasan, "Di mana *Husin*, adikmu?"

Hasan menjawab, "*Ia* pergi ke Palembang."

Hindarkanlah pengulangan semacam itu dalam kalimat-kalimat berikut!

Para pendaki gunung itu singgah di dangau Pak Jaya. Pak Jaya memasak air untuk para pendaki gunung itu. Salah seorang di antara para pendaki gunung itu membakar jagung, sedangkan yang lain bernyanyi-nyanyi sambil memetik gitar, menunggu jagung masak.

Saudagar itu mempunyai kapal dagang, kapal dagang itu hanya berlayar bila diperintahkan oleh saudagar itu. Saudagar itu kaya, entahlah berapa banyak uang saudagar itu.

Aman, abang si Amin, anak pendiam. Semua orang mengira Aman anak pemarah, padahal Aman anak peramah.

Kepala sekolah gusar kepada siswa-siswa kelas VIb karena siswa-siswa kelas VIb tidak mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan. Perpustakaan kami dibuka 6 bulan yang lalu, sekarang buku-buku perpustakaan itu sudah banyak.

6. Selesaikanlah!

Berita tentang kecelakaan kereta api di Sumatera kami baca dikabar kemarin.

Jangan lekas percaya, itu kabar

Sejak paman berangkat belum pernah kami
kabar apapun tentang beliau.

Jangankan orangnya yang datang, kabarnya
pun tak ada.

.....kabar? Sudah lama kita tak bertemu.
Siapa yang kabar itu tadi?

B. 1. Terangkan arti kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat berikut!

Saya tahu tentang lelang itu dari *iklan*.

Tajuk rencana hari ini tentang perjalanan kepala negara.

Redaksi surat kabar itu terdiri atas orang-orang *penting*.

Kantor berita terdapat di tiap negara.

2. Contoh:

(a) Ayahnya *wartawan*.

(b) Kerjanya *menulis berita di surat kabar*.

Isilah titik-titik di bawah ini!

(a) Tetangga saya *penyiar radio*.

(b)

(a) Adiknya yang perempuan *juru rawat*.

(b)

(a) Orang yang datang itu *pengacara*.

(b)

(a) Di kantor itu hanya dua orang *juru tik*.

(b)

**3. Isi titik-titik di bawah ini dengan salah satu kata berikut!
(hadir, hadirin, menghadiri, kehadiran, dihadiri)**

Konperensi wartawan seduniaoleh menteri penerangan kita.

Dapatkah engkaupada perayaan ulang tahun saya?

Semua yang merasa terharu melihat pertunjukan.

.....nya sangat diperlukan dalam keadaan semacam ini.

4. Pilihlah bentuk kata yang cocok!

Kedua *orang* itu berlatih bertinju setiap malam (petinju, peninju).

Orang ini biasa disuruh ayah mengantarkan surat ke kantor-kantor di kota ini (penyuruh, pesuruh).

Kadang-kadang ia pergi juga berlayar mencari ikan, tetapi pekerjaannya yang tetap ialah *mengajar di sekolah* kami (pelajar, pengajar).

Bagian jalan yang disediakan untuk *orang yang berjalan kaki* disebut trotoar (penjalan kaki, pejalan kaki).

C. Tuliskanlah sebagaimana mestinya!

hujan lebat yang mengakibatkan banjir tertulis di surat kabar merdeka

pagi ini kepala negara mengunjungi daerah lampung tulis berita yudha

pengeliling dunia dengan jalan kaki hari ini sampai di indonesia

IV. Dikte

V. Mengarang

1. Bacalah berita ini baik-baik!

Jambore Nasional 73

MENPEN DUDUK DALAM DEWAN KEHORMATAN

Jakarta, 17 Pebruari

Menteri Penerangan Jumat pagi di kantornya menerima kunjungan utusan Panitia Jambore Nasional 1973 dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka untuk menyampaikan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang akan mengadakan Jambore Nasional 1973 pertengahan April yang akan datang.

Jambore Nasional itu akan diadakan di sebelah tenggara ibu kota Jakarta, dan akan diikuti oleh 15.000 sampai 20.000 orang pramuka dari seluruh Indonesia dan beberapa utusan negara-negara tetangga.

Menteri Penerangan telah menyambut baik permintaan Panitia Jambore Nasional 1973 dan menyetujui didudukkannya dalam Dewan Kehormatan Panitia tersebut.

- a. Ada berapa bagian isi berita itu?
- b. Apa yang diberitakan tiap bagian itu?
Sebutkan dan tuliskan yang pokok-pokok saja, masing-masing dalam sebuah kalimat.

2.
 - a. Carilah beberapa berita di surat kabar, kemudian salin dan kerjakan seperti di atas!
 - b. Kalau kamu menyaksikan suatu kejadian di suatu tempat, buatlah beritanya. Dalam menulis berita itu harus kamu ingat, apa kejadiannya, bila terjadinya, di mana terjadinya, dan bagaimana terjadinya.

VI. Membaca sastra



a. Bacalah sajak di bawah ini baik-baik!

BILA BENIH TELAH BERSEMI

Bila benih telah bersemi
Petani mengulum senyum di bibir
Bila padi telah menguning
Petani merasa puas di hati

Tanah gembur tanah nan subur
Disemai benih beraneka rona
Hati bersyukur rakyat nan makmur
Hasil jerih sepanjang masa

Daun menghijau berjurai-jurai
Ditiup angin lambai-melambai
Bunyi seruling anak gembala
Di tengah padang riang gembira



**Bila benih telah bersemi
Benih tersebar di mana-mana
Membawa rezeki setiap insani
Untuk bekal hidup sehari-hari**



- b. Cobalah kamu hafalkan sajak tersebut, lalu kamu ucapkan di muka kelas!
- c. Kemudian kamu ceritakan kembali dengan kata-katamu sendiri!
- d. Di samping itu, cobalah kamu kumpulkan dua atau tiga buah sajak tentang keindahan alam, lalu serahkan kepada guru kelasmu, sehingga nanti dapat terhimpun sebuah buku kumpulan sajak!

PELAJARAN 2

I. Cakapan dan wicara

A. Percakapan

PAK HALIM : "Saya mendengar kabar Zakaria sudah bekerja, ya? Di mana?"

ZAKARIA : "Di pabrik tekstil, Pak. Baru mulai bulan ini."

PAK HALIM : "Wah, pantas kemejanya baru."

ZAKARIA : "Aah, ini kemeja lama, Pak!"

ARMAN : "Kak Zakaria bekerja di bagian apa?"

ZAKARIA : "Di bagian mesin."

BU HALIM : "Bukan bagian memotong atau menggulung kain-kain?"

ZAKARIA : "Bukan, Bu."

IMA : "Rupanya Ibu mau minta hadiah kain 10 meter?"

ARMAN : "Kalau bagian mesin, minta saja hadiah gemuk, Bu!"

B. Tanya-jawab

KASDI : "Mar, bagus sekali kemejamu. Di mana kaubeli?"

MARDI : "Jangan mengejek, Kas!"

KASDI : "Saya tidak mengejek."

MARDI : "Saya tidak membeli. Ini hadiah dari kawan saya."

KASDI : "O, hadiah? Dari luar negeri barangkali?"

MARDI : "Bukan, ini bukan kemeja buatan luar ne-

- geri. Mengapa mesti luar negeri! Di sini sudah banyak pabrik tekstil.”
- KASDI** : “Di mana kawanmu itu bekerja.”
- MARDI** : “Dia bekerja di pabrik tekstil. Menjelang Lebaran yang lalu karyawan pabrik mendapat hadiah. Saya diberi bahan kemeja. Kemudian saya jahit sendiri. Nah, inilah hasilnya.”
- KASDI** : “Ya, memang, di mana-mana sekarang ada pabrik tekstil.”
- MARDI** : “Dan hasilnya sudah bagus-bagus juga! Tidak kalah dengan buatan luar negeri. Kadang-kadang malah lebih bagus dari buatan luar negeri.”

C. Lafal dan lagu

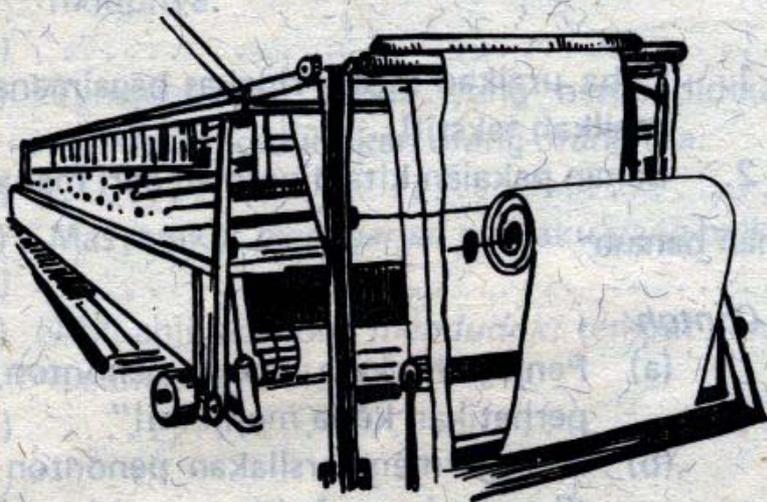
Lagukan kalimat berikut dengan ucapan yang tepat!

1. Di negara kita sudah banyak *pabrik tekstil*.
2. Siswa di sekolah kita banyak yang menjadi *pramuka*.
3. *Sapri* menjemput paman ke *stasiun*.
4. Kita sudah belajar *kesusastraan*.
5. Siapa ingin menjadi *prajurit*?
6. Kalau tidak ada *listrik*, *lampu minyak* boleh juga.
7. Kita harus belajar berbagai *ketrampilan*.
8. Sekolah *swasta* dapat juga mengadakan ujian sendiri.
9. *Radio transistorku* sudah rusak.
10. Hati-hati, sekarang banyak *tubrukan*!

II. Bacaan

TEKSTIL

Seorang petugas pameran memperlihatkan bagan yang terpancang di dinding. Ia berkata, "Ini buah kapas, seperti yang Saudara lihat di sana. Buah kapas dilepaskan bijinya dengan alat penggintir. Alat ini digerakkan dengan listrik. Setelah kapas bersih dan menjadi satu mulailah dibuat benang-benang. Dengan bantuan alat ini kita peroleh benang beratus meter panjangnya.



Benang yang kita peroleh masih bahan kasar. Kita buat gulungan-gulungan yang beratnya rata-rata 5 kg. Silakan, Saudara-saudara melihat di meja itu. Selanjutnya kita masukkan gulungan-gulungan tersebut ke tong yang berisi cairan yang kita kehendaki. Beberapa menit kemudian benang yang tadinya putih itu sudah berganti warna.

Benang kita jemur pada penjemuran supaya kering. Penjemuran dilakukan dalam ruangan khusus dengan bantuan alat pemanas suhu udara. Pekerjaan selanjutnya memintal benang yang berderet di meja tiga.

Ia melanjutkan, "Sekarang benang ini sudah siap dite-
nun menjadi kain. Ukuran panjang dan lebar kain dapat kita
atur, sebab "mesin" ini dapat distel. Mengenai bentuk gambar-
gambar, tak usah khawatir. Dibuat polanya terlebih dahulu.
Selanjutnya mesin akan menggambar sendiri. Amat praktis."

Pertanyaan

- A. 1. Siapa yang menjadi juru penerang?
2. Siapa yang meninjau pabrik tekstil?
3. Terangkan cara pengolahan buah kapas!
4. Bagaimana terjadinya benang?

- B. 1. Coba uraikan secara ringkas bagaimana kita meng-
hasilkan tekstil!
2. Bahan pakaian kita diperoleh dari mana?

III. Latihan bahasa

A. 1. *Contoh:*

- (a) Penjaga berkata kepada penonton, "Mari kita
perhatikan kerja mesin ini!"
- (b) Penjaga mempersilakan penonton memperha-
tikan kerja mesin itu.

Ubahlah menjadi kalimat tak langsung!

- (a) Ibu berkata kepada ayah, "Mari kita berangkat
sekarang."
- (b)
- (a) Guru berkata kepada murid, "Mari belajar sungguh-
sungguh."
- (b)
- (a) Ibu berkata kepada tamu, "Mari kita makan ber-
sama."
- (b)
- (a) Ketua rapat berkata, "Mari kita akhiri pertemuan
ini."
- (b)

2. **Contoh:**

- (a) Cita-citanya yang tinggi *mendorong* dia bekerja giat.
- (b) Ia bekerja giat *didorong* oleh cita-citanya yang tinggi.

Buatlah seperti contoh!

- (a) Keyakinan yang teguh terhadap Tuhan *mendasari* hidupnya.
- (b)
- (a) Tenaga-tenaga muda yang berpendidikan mulai *mendesak* kedudukan orang-orang tua.
- (b)
- (a) Masyarakat *menghargai* perilaku yang baik.
- (b)
- (a) Ahli-ahli ekonomi *menduduki* tempat yang penting dalam masyarakat.
- (b)

3. **Buatlah pertanyaan untuk jawaban-jawaban berikut!**

Kapas itu mula-mula dilepaskan dulu kulit dan bijinya.

Setelah dicelup benang dijemur.

Para pengunjung merasa puas dengan keterangan penjaga pameran.

Pabrik tekstil banyak didirikan di Indonesia.

4. **Contoh:**

Tamu kami *menginap* di penginapan.

Buatlah seperti contoh!

- Daun tembakau *disalai* di tempat
Batu bata *dibakar* di tempat
Hewan *dipotong* di tempat
Daging *diasap* di tempat

5. Pilihlah mana yang paling betul!

- (a) Pengunjung pameran menilik barang-barang.
(b) Pengunjung pameran melihat-lihat barang-barang.
(c) Pengunjung pameran menyelidiki barang-barang.
- (a) Para ibu duduk sambil berbisik-bisik.
(b) Para ibu duduk sambil bercakap-cakap.
(c) Para ibu duduk sambil bergurau.
- (a) Siswa-siswa asyik belajar.
(b) Siswa-siswa asyik berkelahi.
(c) Siswa-siswa asyik bekerja.
- (a) Cahaya bulan di luar terang benderang.
(b) Bulan di luar terang benderang.
(c) Di luar terang benderang.

6. Contoh:

Banyak orang datang *mengunjungi* pameran.
Banyak orang datang mengunjungi pameran.
Banyak orang = subyek
datang mengunjungi = predikat
pameran = obyek.

Carilah subyek, predikat, dan obyek dalam kalimat-kalimat berikut. Ceraikan kalimat-kalimat berikut atas bagian-bagiannya!

Penduduk datang menolong orang yang kesusahan.
Ibu pergi membeli sayur-sayuran.

Anak-anak duduk mempercakapkan pertandingan sepak bola.

Ia lari menyembunyikan bukunya.

B. 1. **Contoh:**

Batu bata itu *bertumpuk-tumpuk*. (gunung)

Batu bata itu *menggunung*.

Ubahlah kalimat-kalimat berikut!

(a) Orang itu hanya *menurut* saja. (ekor)

(b)

(a) *Ramai sekali* orang yang mengunjungi pasar malam ini. (semut)

(b)

(a) Jangan hanya *meniru-niru* apa yang dikatakan temanmu saja. (beo)

(b)

(a) Kawanan penjahat itu *berbuat sewenang-wenang* selama bertahun-tahun. (rajalela)

(b)

2. **Contoh:**

Dimintanya air untuk melepaskan

Dimintanya air untuk melepaskan *dahaga*.

Isi titik-titik dengan kata yang tepat!

Setelah berjam-jam ia berjalan, ia duduk di bawah pohon melepaskan

Dari puncak bukit itu dapat kita lepaskan ke semua arah.

Setelah anaknya sembuh kembali, ia mengadakan kenduri untuk melepaskan

Jangan berusaha untuk melepaskan
mu. Kamulah yang salah.

3. Contoh:

Benang (gulung) disimpan di gudang.

Benang *bergulung-gulung* disimpan di gudang.

Sempurnakanlah kata-kata yang di dalam kurung!

Beras (gudang) disediakan untuk rakyat.

(Ratus) rumah baru didirikan di daerah itu.

Minyak (galon) ke luar dari pabrik.

Darah (gumpal) dimuntahkan dari mulutnya.

4. Pilihlah menggoda atau mengganggu dalam kalimat-kalimat ini!

Anak itu terus-menerusadiknya.

Setan selalu, supaya manusia ber-
buat dosa.

Jangan orang yang sibuk bekerja itu.

Kalau kamu tidak berpuasa, jangan
orang yang berpuasa.

C. Tuliskanlah sebagaimana mestinya!

tanaman kapas belum banyak di tanah air kita
padahal kebutuhan akan pakaian selalu meningkat
kita tak dapat selalu bergantung kepada negara-negara
lain.

IV. Dikte

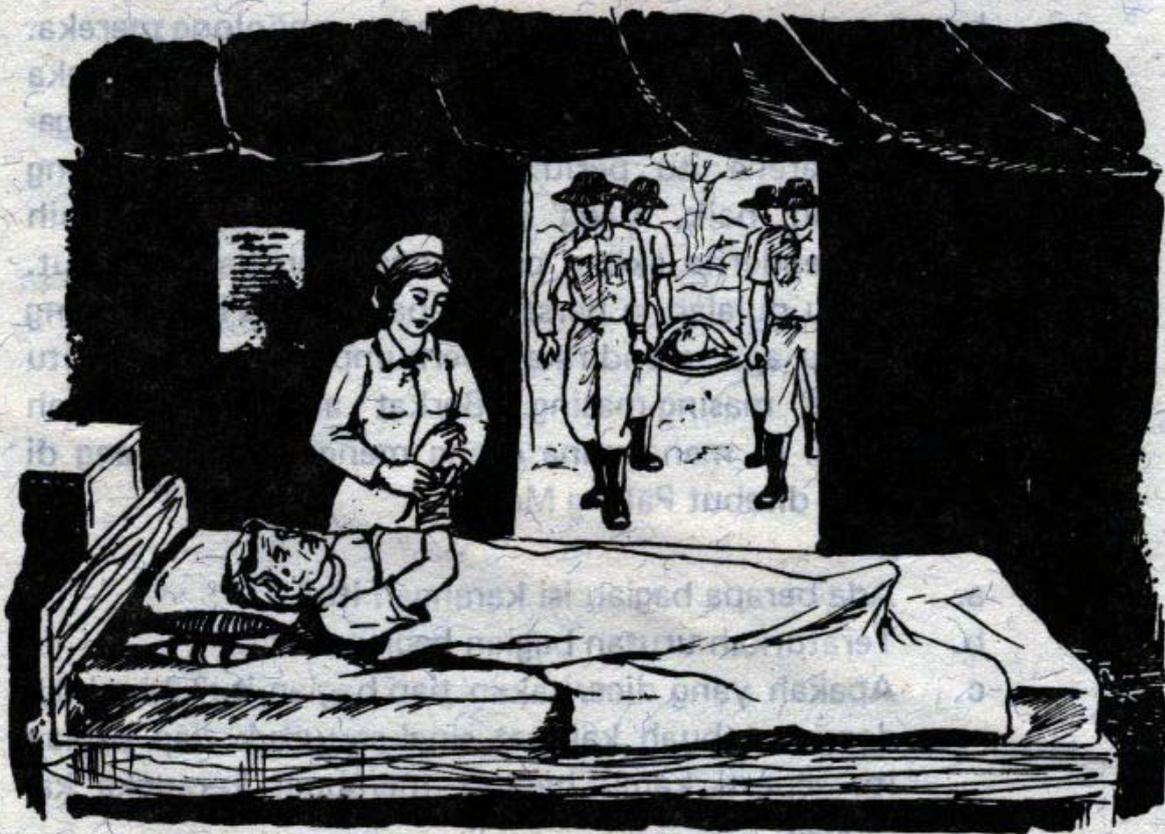
V. Mengarang

1. Bacalah karangan ini baik-baik!

MENGAPA JEAN HENRI DUNNANT TERKENAL?

Pada suatu ketika, tahun 1859, Henri Dunnant mengadakan perjalanan untuk keperluan perusahaannya. Sampailah ia di suatu medan peperangan. Di sana disaksikannya tidak sedikit serdadu yang luka parah, kehausan, dan kelaparan tanpa ada yang memberi pertolongan. Penderitaan mereka amat berat. Ia tidak tahan menyaksikan semua itu.

Henri Dunnant tidak tinggal diam. Ia melihat banyak orang yang ada di dekat medan peperangan itu. Segera dipanggilnya mereka untuk bersama-sama menolong serdadu-serdadu yang malang itu. Yang perempuan



disuruhnya membalut luka. Yang lain diperintahkan mencari air, makanan, dan obat-obatan. Ia sendiri bekerja keras sebagai juru rawat. Serdadu manapun, dari bangsa manapun, yang menderita akibat peperangan itu ditolongnya dengan tulus ikhlas. Ia benar-benar tidak pilih kasih, tidak pilih bulu.

Sejak kejadian itulah Henri Dunnant mulai bertekad. Ia terkenal bukan karena tempat kelahirannya, Swis. Ia terkenal bukan karena kekayaan yang diwarisi dari orang tuanya. Ia terkenal bukan karena kemajuan perusahaannya. Tetapi ia terkenal karena sifat kasih sayangnya terhadap sesama manusia, terutama yang dalam kesusahan.

Buku yang dikarangnya menambah kemasyhuran Henri Dunnant ke seluruh dunia. Dalam bukunya itu dituliskannya tentang penderitaan serdadu-serdadu akibat peperangan serta pengalamannya menolong mereka. Dinyatakannya pula, bahwa pekerjaan menolong mereka itu amat berat bagi orang-orang yang belum berpengalaman. Karena itu perlu ada perkumpulan penolong yang lebih baik, yang dapat menyelamatkan lebih banyak penderita akibat peperangan dari bahaya maut. Karena itu pulalah ia berseru kepada segala bangsa yang telah maju agar mendirikan perkumpulan semacam itu di negara masing-masing. Berkat anjurannya inilah dewasa ini di mana-mana orang mengenal apa yang di Indonesia disebut Palang Merah.

- a. Ada berapa bagian isi karangan itu?
- b. Teraturkah urutan bagian-bagian itu?
- c. Apakah yang diceritakan tiap bagian itu? Jawablah dengan sebuah kalimat singkat untuk tiap bagian itu seperti kamu hendak membuat kerangka karangan.

- d. Kemudian buatlah kerangkanya.
2. a. Ceritakanlah dengan kata-katamu sendiri setelah mengingat baik-baik kerangka karangan itu.
b. Buatlah karangan dengan kata-katamu sendiri menurut kerangka karangan itu.



PELAJARAN 3

I. Cakupan dan wicara

A. Percakapan

ARMAN : "Belajar baik-baik, Im! Kamu sudah hampir ujian. Kamu ingin meneruskan sekolah, kan?"

IMA : "Saya sudah belajar, Kak."

AYAH : "Kamu sendiri bagaimana, Arman?" Engkau juga harus meneruskan sekolah."

ARMAN : "Arman ingin meneruskan, tetapi juga ingin bekerja. Sore hari Arman ingin bekerja di bengkel."

IBU : "Ah, di sini sudah banyak bengkel, Man. Ibu khawatir tidak akan laku."

ARMAN : "Ya, bengkel di sini kan begitu saja, Bu! Alat-alatnya sudah kuno. Kalau bengkel Arman nanti lain, Bu!"

IMA : "Kak Arman kan lulusan ST, Bu. Ia sudah dapat memperbaiki transistor, memperbaiki jam! Apa lagi sepeda!"



ANDI : "Kalau Kak Arman mendapat uang banyak, Andi minta, ya?"

AYAH : "Kalau sudah banyak bengkel sepeda, ya, sebaiknya bengkel lain!"

ARMAN : "Bengkel radio belum ada di sini. Kalau sudah banyak, boleh pindah ke tempat lain. Apa lagi di sini sudah sangat padat penduduknya."

IMA : "Kak Arman mau pindah ke mana?"

ARMAN : "Ke mana saja, asal dapat bekerja dan mudah mencari uang."

AYAH : "Ya, bagus! Tetapi itu masih lama. Sekarang belajarlah dulu baik-baik!"

B. Soal-jawab

SALIM : "Sar, tahun depan ayahku mau pindah."

SARMAN: "Pindah ke mana?"

SALIM : "Belum tahu lagi."

SARMAN: "Kamu ikut, bukan?"

SALIM : "Tentu saja ikut."

SARMAN: "Mengapa ayahmu pindah?"

SALIM : "Ayahku mau ganti pekerjaan dan bekerja sendiri. Untuk itu perlu pindah ke tempat lain."

SARMAN: "Bagaimana sekolahmu?"

SALIM : "Di tempat baru nanti kan ada sekolah."

SARMAN: "Kapan kira-kira berangkat?"

SALIM : "Nanti kalau saya telah naik kelas."

SARMAN: "Semuanya akan ikut pindah?"

SALIM : "Nenek tidak. Bibi dan paman juga tidak. Rumah yang saya tempati sekarang ini sebenarnya rumah nenek. Ayah, ibu, dan saya hanya menumpang saja."

C. Lafal dan lagu

Lagukan kalimat berikut dengan ucapan yang tepat!

1. Apa *semuanya* ikut pindah?
2. Semua *keluarga* ikut, kecuali nenek dan bibi.
3. Hai, jangan *membuang* sampah di sini!
4. Bagaimana harga *buah-buahan* di sana?
5. Coba tengok *ke luar*, barangkali adikmu datang!
6. Saya sudah memberi tahu kepadanya, jangan *berjualan* di sini!
7. Jangan mengabaikan nasehat orang *tua*.
8. Coba perhatikan, *suara* apa yang mendering itu?
9. Saya tidak jadi berangkat, *cuaca* buruk.
10. Jangan bersama-sama! Ayo, masuk *dua-dua*!

II. Bacaan



CITA-CITAKU MASA DEPAN

Akan tamat belajarkah aku? Aku belum tahu. Tetapi, ya, tentu aku juga ingin meneruskan sekolah. Terbayang olehku SKKP, SPG. Ya, keduanya belum aku putuskan. Tentu ayah dan ibu juga ada keinginan. Aku tetap belum

ada pilihan yang pasti. Widiawati, kakak Isah bersekolah di SKKP. Ia pandai menjahit, merajut, menyulam, dan membuat baju sendiri. Baju Isah, kakaknya yang membuatnya semuanya. Aku sangat tertarik akan kepandaiannya. Padahal Kak Wati baru kelas II. Bahkan kata Isah, ada juga hasil jahitan Kak Wati yang dijual.

Wah, Kak Wati sudah pandai mencari uang sendiri. Pantas bajunya bagus-bagus dan sepatunya selalu baru. Sekarang aku teringat Bu Eni, guru kelas I. Kalau pergi ke sekolah, kadang-kadang diantar mobil. Kadang-kadang naik sepeda bagus mengkilat. Pakaiannya bagus-bagus. Kelihatannya Bu Eni orang kaya. Aku ingin juga seperti Bu Eni. Sekolah apa Bu Eni dulu? Belum lama ini aku mendengar keterangan dari paman. Katanya Bu Eni dulu teman sekolahnya. Ayah pernah menceritakan kepadaku bahwa paman dulu bersekolah di SPG. Tentu Bu Eni juga bersekolah di SPG. Bu Eni ramah sekali. Aku pernah melihat Bu Eni membagi permen kepada siswa kelas I.

Pertanyaan

1. Setelah tamat belajar apakah Ima akan tinggal di rumah?
2. Ima anak yang baik. Dalam memilih sekolah ia mengikuti **nasihat** orang tuanya. Kalimat mana yang menunjukkan itu?
3. Diajar apa saja anak yang bersekolah di SKKP?
4. Bu Eni menjadi guru. Tentunya ia lulusan
5. Anak yang ingin menjadi montir mobil, menjadi montir alat-alat listrik bersekolah di mana?
6. Cita-cita Tuti menjadi pramugari udara. Di mana ia bekerja?
7. Sebutkan cita-citamu masing-masing!

III. Latihan Bahasa

A. 1. Contoh:

- (a) Sejak kecil ia sudah *bercita-cita* untuk jadi pemimpin.
- (b) *Cita-citanya* untuk jadi pemimpin sudah timbul sejak kecil.

Ubahlah susunan kalimat berikut!

- (a) Orang tua itu sudah lama *berpengalaman* dalam bidang pengobatan.
- (b)
- (a) Sejak dipilih menjadi kepala desa itu ia *bertekad* untuk membangun desanya.
- (b)
- (a) Sudah sebulan ia *berusaha* untuk menolong korban banjir.
- (b)
- (a) Ia selama ini *berpenghasilan* cukup untuk menghidupi keluarganya.
- (b)

2. Contoh:

- (a) Kita tak memperoleh hasil apa-apa. Kita harus *bekerja* sungguh-sungguh.
- (b) *Tanpa bekerja* sungguh-sungguh kita tak akan memperoleh hasil apa-apa.

Gabungkan kedua kalimat berikut!

- (a) Kamu tak mungkin menyelesaikan pelajaranmu. Kamu harus belajar baik-baik.
- (b)

- (a) Rakyat tak akan memperoleh kemerdekaan.
Rakyat harus berjuang.
- (b)
- (a) Kamu tak akan lekas sembuh.
Kamu harus memperhatikan nasihat dokter.
- (b)
- (a) Petani tak akan mendapat hasil yang baik.
Ia harus melipat gandakan usahanya.
- (b)

3. Cobalah kamu ceritakan!

- a) Cita-citamu.
- b) Kekecewaan hatimu tentang temanmu.
- c) Kegembiraan waktu engkau lulus ujian.
- d) Harapanmu dari adikmu yang masih sekolah.

4. Contoh:

- (a) Ali berkata dalam hatinya, "Jika aku besar nanti, aku ingin jadi pelaut."
- (b) Ali bercita-cita jadi pelaut.

Ubahlah menjadi kalimat tak langsung!

- (a) Amat berkata kepada temannya, "Kalau kita ingin maju, kita harus bekerja keras."
- (b)
- (a) Pak guru berkata dalam rapat, "Saya anggap anak itu tak bersalah."
- (b)
- (a) Ibu berkata kepada saya, "Mudah-mudahan engkau selamat dalam perjalananmu."
- (b)

(a) Orang itu berkata, "Semoga Tuhan mengabulkan doaku."

(b)

5. **Contoh:**

(a) Karena sesuatu hal ia terpaksa mengurungkan (niat, keinginan, kehendak) pergi ke luar kota.

(b) Karena sesuatu hal ia terpaksa mengurungkan *niatnya* pergi ke luar kota.

Pilihlah mana yang tepat!

(a) (Keinginan, niat, kehendak) hati untuk bertemu dengan orang tuaku belum sampai-sampai juga.

(b)

(a) Kita tak dapat berbuat apa-apa, itu sudah (keinginan, niat, kehendak) Tuhan.

(b)

(a) (Keinginan, niat, kehendak)nya banyak, tetapi kemampuannya tidak ada.

(b)

(a) Dengan suara yang putus-putus ia menyampaikan (keinginan, niat, kehendak) nya.

(b)

B. 1. **Contoh:**

Cita-citanya untuk jadi pemimpin kuat sekali.

Cita-citanya untuk jadi pemimpin, subyek.

Kuat sekali, predikat.

Carilah subyek dan predikat dalam kalimat-kalimat berikut!

Cerita tentang pengalamannya menarik sekali.

Keinginannya untuk merantau tak dapat dihalang-halangi.

Kebiasaannya berolah raga menyehatkan tubuhnya. Kedudukannya sebagai ketua menjadikannya terkenal.

2. Contoh:

Jangan kamu *putar* (.) keterangan saya.

Jangan kamu *putar-balikkan* keterangan saya.

Buatlah seperti contoh!

Karena penduduk makin banyak, kita harus *melipat*

(.) hasil pertanian kita.

Soal itu tak ada *sangkut* (.) nya dengan saya.

Sayang sekali engkau telah *menyalah* (.) kepercayaan orang.

Mengapa engkau *campur* (.) kan soal rumah dan soal pekerjaan?

3. Contoh:

Kami silakan Bapak untuk (.) pendapat.

Kami silakan Bapak untuk *mengemukakan* pendapat.

Isilah dengan kata-kata yang tepat!

Setelah diketahuinya tak akan berhasil ia (.)
.....) tuntutannya.

Harapannya (.) pada anak yang
sulung.

Bukan tempatnya di sini untuk (.)
tenaga.

Hendaknya kita pandai (.) perasaan
orang lain.

4. Katakanlah dengan cara lain!

(a) Orang itu *kehabisan akal*.

(b)

(a) Peraturan itu sudah *tidak berlaku lagi*.

(b)

(a) Manusia *menyemut* memenuhi lapangan.

(b)

(a) Aku *jemu* mendengar ceritamu.

(b)

5. Pilihlah dipanggil, diundang, atau dipersilakan!

Menyahutlah, kalau

Kalau ke pesta kamu tidak dapat
datang, kirimkanlah surat permintaan maaf.

Setelah lagu Indonesia Raya dinyanyikan, para
hadirin duduk.

Tamu itu tidak dibiarkannya berdiri di luar rumah,
melainkan lekas-lekas masuk.

C. Tuliskanlah sebagaimana mestinya!

bagaimanapun sederhananya, tiap orang mempunyai cita-cita.

keluarga kami tidak besar kata pak karta sesuai dengan apa yang kami harapkan, anak kami hanya empat orang. bagaimana pendapatmu begitu pula pendapatku kata ayah kepada kami mudah-mudahan tercapai cita-citamu.

IV. Dikte

V. Mengarang

1. Bacalah karangan ini baik-baik!

Deru angin makin menjadi-jadi. Banyak genting rumah berjatuh. Banyak pula ranting dan dahan berpatahan. Kemudian terdengarlah suara menyeramkan: krak, krak, kraak, bum! Sebuah pohon besar tumbang melintang jalan. Sebagian rantingnya menyerempet sebuah rumah di seberang jalan. Berpuluh gentingnya terseret berantakan. Hampir saja rumah itu tertimpa hancur. Tidak lama kemudian angin ribut mereda, tetapi hujan turun segera. Bukan main lebatnya, seperti dicurahkan dari langit.

Sementara itu awan di langit makin hitam. Angin berhembus makin kencang. Suaranya menderu-deru menerjang pohon-pohonan di tepi jalan. Dahan dan ranting meliuk-liuk. Daun-daun kering beterbangan ke mana-mana.

Ima dan Andi mendengar suara yang menyeramkan itu.



Mereka gelisah. Ayah yang dinanti-nanti belum juga kembali. "Ke mana ayah, Bu?" tanya Andi. "Ayah pergi ke rumah Pak Lurah. Pak Lurah meninggal dunia, Nak. Ayah akan segera kembali setelah hujan berhenti," jawab ibunya sambil membelai Andi.

Ima dan Andi makin ketakutan. Mereka mengajak ibu masuk ke ruang tengah. Ibu mengikutinya. Tetapi belum juga hati mereka tenang, karena ayahnya belum juga pulang.

Sore itu langit makin mendung. Sekelilingnya awan bergerak perlahan. Angin pun berhembus perlahan. Pucuk dahan dan ranting terayun-ayun berselingan. Udara mulai sejuk. Tetapi hujan belum juga turun. Ketika itu Ima dan Andi duduk-duduk bersama ibu di serambi muka. Mereka menanti ayah pulang. Terasa lama mereka menanti. Tetapi ayah belum juga datang.

Tiba-tiba kilat dan diikuti guntur menggelegar. Ima dan Andi menjerit ketakutan. Serempak mereka menubruk ibunya. Ibu menenangkan mereka, "Tak usah takut, Ima, Andi. Kilat dan guntur itu jauh dari kita."

Pertanyaan:

- a. Ada berapa bagian isi karangan di atas? Tunjukkanlah batas-batasnya!
 - b. Teraturkah urutan bagian karangan itu?
 - c. Jika tidak teratur, urutan yang bagaimanakah yang paling baik?
 - d. Salinlah karangan itu. Untuk tiap bagian, mulailah dengan baris baru.
 - e. Judul apakah yang tepat untuk karangan itu?
 - f. Buatlah kerangkanya!
2. a. Buatlah karangan dengan kata-katamu sendiri menurut kerangka itu.
- b. Ceritakan dengan kata-katamu sendiri sambil mengingat kerangka itu.

VI. Membaca sastra

PANGGILAN DESA

Di pagi hari yang segar
Suara seruling merdu terdengar
Menyanyikan lagu, lagu kegemaran
Menyanyikan desa, desa kesayangan

Seruan seruling mengalun tinggi
Membawa aku datang ke mari
Kepada gunung, sawah, dan sungai
Kepada kampung, teman, dan handai



Aku ingin mendengar kembali
Burung bernyanyi di pagi hari
Aku ingin melihat kembali
Kunang-kunang menari di malam hari

Suara seruling mengalun tinggi
Membawaku ke desa kembali
Desa yang telah lama kutinggalkan
Desa yang tidak dapat kulupakan.

PELAJARAN 4

I. Cakupan dan wicara

A. Percakapan

GURU : "Anak-anak, kita sudah sampai akhir tahun. Tabunganmu masing-masing sudah dihitung. Apakah ada yang ingin minta uangnya kembali?"

IMA : "Berapa uang tabungan saya, Pak?"

GURU : "Kalau satu-satu saya tidak tahu. Tetapi catatan semua ada."

SAMAN : "Kita menabung terus, Pak?"

GURU : "Itu boleh saja, tetapi tidak di sini! Soalnya, kan kamu akan meninggalkan sekolah."

KURNIA : "Uang tabungan kita sebaiknya untuk perayaan saja, Pak."

SUSI : "Untuk biaya piknik saja, Pak."

GURU : "Ya, itu nanti dapat saya bicarakan dengan Kepala Sekolah."

DARMAN : "Kalau dikembalikan akan saya masukkan di buku Tabanas saja, Pak."

MAMAT : "Tabungan Darman sudah 3.000 rupiah, Pak."

GURU : "Tabungan Mamat sendiri berapa?"

MAMAT : "Saya menabung kepada ibu di rumah, Pak. Di sekolah baru Rp 1.000,00."

IMA : "Nah, karena itu saya olok-olok. Setahu saya tabungan Darman sudah lebih dari Rp 3.000,00."

GURU : "Pokoknya kita menabung, masing-masing menurut kemampuannya."



B. Tanya-jawab

IBU : "Tabungan Andi sudah berapa?"

ANDI : "Andi lupa, Bu!"

IBU : "Mana buku Tabanasmu?"

ANDI : "Ada! Di lemari."

IBU : "Coba ambil! Nah, berapa tabunganmu?"

ANDI : "Tiga ratus dua puluh lima rupiah. Uang Andi yang kemarin mana, Bu?"

IBU : "Itu yang dari paman?"

ANDI : "Tidak dimasukkan di buku Andi, Bu?"

IBU : "Ya, nanti kalau ibu pergi."

ANDI : "Berapa tabungan Kak Ima, Bu?"

IBU : "Ibu tidak hafal. Coba nanti kalau Ima datang tanyakan sendiri!"

ANDI : "Uang tabungan Kak Arman seribu lebih, ya, Bu?"

IBU : "Barangkali. Kak Arman 'kan sudah besar dan sudah lama menabung. Uang tabungan disediakan untuk membeli alat-alat sekolah, kalau ibu tak cukup uang untuk membelinya."

C. Lafal dan lagu

Lagukan kalimat berikut dengan ucapan yang tepat!

1. Uang mereka akan segera *diserahkan* kembali.
2. Hal itu nanti akan *diberitahukan* kepada orang tuamu.
3. Barang yang kaupinjam itu lekas *kembalikan* saja!
4. Uang itu akan saya *masukkan* di buku Tabanas.
5. Ima akan *dibelikan* sepeda oleh pamannya.
6. Sudah *diumumkan* oleh Pak Guru bahwa besok pagi libur.
7. Kalau kembali, tolong *bawakan* bukuku.
8. Pekerjaan itu harus *kauselesaikan* dengan sebaik-baiknya.
9. *Dianjurkan* kepada pelajar kelas VI agar rajin menabung.
10. Tiap murid *meletakkan* bukunya di bangku masing-masing.

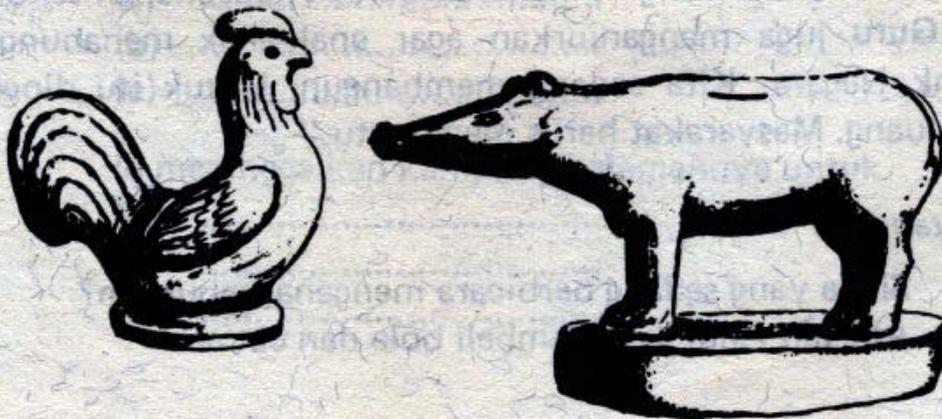
II. Bacaan

TABUNGAN

"Bu, lihat tabungan Andi telah penuh. Sudah tidak muat lagi. Andi ingin membeli bola besar dan cat air. Nanti kalau kurang, Ibu menambah ya, Bu?" kata Andi pada suatu sore sambil menjunjung tabungannya yang berbentuk jago.

"Boleh, nanti Ibu tambah," jawab ibu.

"Wah, kalau tabungan Andi ditambah, tabungan pos Ima juga ditambah, Bu! Biar menjadi banyak sebab Ima ingin ikut darmawisata Pak Guru," jawab Ima sambil melanjutkan menggambar.





"Lihat buku tabunganmu, Kak! Andi juga ingin mempu-nyainya," kata Andi sambil mendekati Ima.

"Besok pagi, engkau saya antar ke kantor pos, uangmu kubawa. Engkau akan mendapatkan buku tabungan pos. Uangmu kuserahkan kepada pegawai pos. Nanti dicatat dalam buku tabunganmu. Engkau akan dapat bunga pula 2,4% setahun. Jadi bila tabunganmu Rp 1.000,00 uangmu bertambah Rp 24,00," jawab Ima.

"Boleh diambil apa tidak, Kak," tanya Andi khawatir.

"Boleh saja. Engkau pergi ke kantor pos lagi. Di sana akan diberi daftar isian dan diisi berapa uang yang akan kau-ambil. Sisa uangmu dicatat dalam buku tabungan. Engkau akan menerima uangmu kembali berapa kausuka. Di sekolah, **Bu Guru** juga menganjurkan agar anak-anak menabung di Bank Negara. Kita sedang membangun. Untuk itu diperlu-kan uang. Masyarakat harus membantu."

Pertanyaan

1. Siapa yang sedang berbicara mengenai tabungan?
2. Apakah Andi jadi membeli bola dan cat air?

3. Hendak diapakan uangnya?
4. Apakah kebaikan menabung di bank atau di kantor pos?
5. Apakah maksud pemerintah menganjurkan Tabanas?
6. Tabanas memberikan bunga 18% setahun. Tabungan Ima Rp 2.500,00. Berapakah tabungannya setelah satu tahun?
7. Apakah yang perlu diisi bila ingin mengambil uang tabungan di bank?
8. Mengapa orang tak perlu khawatir menabung di pos atau di bank?
9. Bagaimana kalau buku tabungannya hilang?

III. Latihan bahasa

A. 1. Contoh:

Orang menabung untuk

- (a) jaminan hari tua
- (b) mengumpulkan modal
- (c) berjaga-jaga bila menemui kesulitan.

Buatlah seperti contoh!

Orang menuntut ilmu untuk

- (a)
- (b)
- (c)

Orang bekerja sama untuk

- (a)
- (b)
- (c)

Ia meninggalkan kampung halamannya untuk

- (a)
- (b)
- (c)

Baiklah kita berjaga-jaga untuk

- (a)
- (b)
- (c)

2. **Contoh:**

- (a) Sisa uangnya *ditabungnya* tiap hari.
- (b) Ia *menabungkan* sisa uangnya tiap hari.
- (c) Uang *tabungannya* makin banyak saja.

Buatlah seperti contoh!

- (a) Uangnya *disimpannya* di tabungan pos.
- (b)
- (c)
- (a)
- (b)
- (c) Kami tidak dapat *membaca* tulisan yang buruk ini.
- (a) Ketela ini diangkut ke pasar untuk *dijual*.
- (b)
- (c)
- (a)
- (b)
- (c) *Karangan* ini sukar *dipahami*.

3. **Contoh:**

- (a) Waktu muda ia gemar menabung.
- (b) Ia dapat hidup senang sekarang?

Untung waktu muda ia gemar menabung; *kalau tidak, bagaimana* ia dapat hidup senang sekarang?

Gabungkan kedua kalimat berikut!

- (a) Kita mempunyai persediaan beras yang cukup.
- (b) Kita dapat makan kenyang sekarang.
- (a) Ia rajin dan pandai.
- (b) Ia dapat mencapai kemajuan seperti sekarang.
- (a) Pak Guru orang sabar.
- (b) Pak Guru harus menghadapi anak-anak nakal.
- (a) Ia berangkat pagi sekali.
- (b) Ia mendapat tempat duduk di bis yang penuh itu

4. Apa yang hendak kamu ucapkan, jika kamu:

- (a) mendengar berita temanmu lulus ujian.
- (b) mendengar orang menceritakan hal-hal yang tak masuk akal.
- (c) mendengar orang mengajak kamu untuk pergi bersama dan engkau masih ragu-ragu.
- (d) tak sengaja menginjak kaki orang waktu menonton pertandingan.

5. Contoh:

- (a) Presiden berkata kepada rakyat, "Mari kita menabung!"
- (b) Presiden menganjurkan rakyat untuk menabung.

Buatlah seperti contoh!

- (a) Seorang petugas berkata kepada tamunya, "Silakan Saudara mengambil daftar isian untuk tabungan."
- (b)

(a) Temannya yang tertua berkata, "Sudahlah, tak ada gunanya bertengkar. Berbaiklah kembali!"

(b)

(a) Ayah berkata dengan hati kesal, "Apa gunanya saya bicara banyak-banyak, kalau kamu tak mau mengindahkan **nasihatku**."

(b)

(a) Pak Guru berkata kepada siswa-siswa, "Cobalah cari soal itu sekali lagi!"

(b)

6. **Contoh:**

(a) Walikota (memerintahkannya, menganjurkan, menyarankan, **menasihatkan**) rakyat untuk mengibarkan Merah Putih pada hari 17 Agustus.

(b) Walikota memerintahkan rakyat untuk mengibarkan Merah Putih pada hari 17 Agustus.

Pilihlah mana yang tepat!

Dokter (memerintahkannya, menganjurkan, menyarankan, **menasihatkan**) ayah untuk beristirahat di tempat yang udaranya sejuk.

Guru (memerintahkannya, menganjurkan, menyarankan, **menasihatkan**) murid-muridnya untuk membatalkan rencana mereka mendaki gunung bulan ini, karena berbahaya.

Polisi (memerintahkannya, menganjurkan, menyarankan, **menasihatkan**) semua kendaraan berhenti di pinggir, sebab tamu agung akan lewat.

Ibu (memerintahkannya, menganjurkan, menyarankan, **menasihatkan**) aku untuk masuk sekolah pertanian.

B. 1. **Contoh:**

Belajar itu tugas kita yang utama.
Belajar, subyek.
tugas kita yang utama, predikat.

Carilah subyek dan predikat dalam kalimat-kalimat berikut!

Hidup sederhana itu sikap yang baik.
Televisi, lemari es, mobil, dan sebagainya barang mewah bagi kita yang miskin ini.
Banyak bicara belum tentu benar.
Padi yang menguning itulah hasil jerih payah petani kita ini.

2. **Contoh:**

Beberapa tahun yang lalu ia masih kelihatan muda
Beberapa tahun yang lalu ia masih kelihatan *muda-belia*.

Isi titik-titik dengan padanan katanya!

Tidak semua penduduk kaya di desa itu.
Di samping yang mewah masih sangat banyak yang hidupnya morat-
Badannya tinggi., geraknya lincah menarik.
Letak rumah di desa itu malangtidak memberikan pemandangan yang sedap.

3. **Jelaskan arti kata yang dicetak miring!**

Orang yang *tinggi hati* tidak disukai orang.
Sikapnya dalam pergaulan *menarik hati*.
Diceritakannya segalanya dengan *hati terbuka*.

Dari *lubuk hatinya* timbul keinginan untuk berusaha keras.

4. **Contoh:**

- (a) *Saya tidak setuju dengan pendapatmu.*
- (b) *Saya mempunyai pendapat lain.*

Katakanlah dengan cara lain!

- (a) *Saudara tidak dibenarkan masuk kamar itu.*
- (b)

- (a) **Nasihatku** selalu *tidak diperhatikan.*
- (b)

- (a) Kalau tidak ada bukti *hitam atas putih*, aku tidak akan percaya akan tuduhanmu itu.
- (b)

- (a) Buruh yang menuntut kenaikan gaji itu *tidak mau bekerja* sekarang.
- (b)

C. Tuliskanlah sebagaimana mestinya!

pemerintah mengajak masyarakat untuk mengadakan tabungan melalui gerakan tabanas.

apa pula yang disesalkan kata ali kepada adiknya nasi sudah jadi bubur

bagi kita tak ada jalan lain kecuali menyerahkannya kepada Tuhan

jangan suka membuang waktu kata pak guru bekerjalah dengan giat

IV. Dikte

V. Mengarang

- 1. Pernahkah sekolahmu mengadakan karya wisata? Misalnya kamu ikut melihat-lihat:**

peternakan ayam,
tempat persemaian,
peternakan sapi perahan,
pabrik susu,
pabrik gula,
pabrik roti,
pabrik tahu,
pabrik tekstil,
tempat pembuatan batu merah,
tempat pembuatan genting,
tempat pembuatan payung dan lain-lain.

Nah, cobalah kamu laporkan apa yang pernah kamu lihat, dan kamu dengar dalam karya wisatamu itu! Tuliskanlah laporan dalam buku karanganmu!

- 2. a. Setelah kamu selesai membuat laporan, pergilah ke perpustakaan sekolahmu! Carilah buku yang membicarakan apa yang pernah kamu lihat! Kemudian bacalah baik-baik, dan catatlah hal-hal yang penting!**
b. Samakah hal-hal yang kamu catat itu dengan isi laporanmu?

PELAJARAN 5

I. Cakapan dan wicara

A. Percakapan

KARTI : "Tumpukan kayu sebanyak itu, untuk apa, Pak?"

GURU : "O, kayu banyak gunanya. Coba katakan untuk apa saja!"

SALIM : "Untuk bangunan, Pak!"

KARDI : "Untuk membuat jembatan, Pak!"

ISAH : "Untuk kayu bakar."

GURU : "Ya, boleh juga. Di mana kayu itu diperoleh?"

SAMBAS : "Di hutan atau di gunung, Pak!"

GURU : "Ya, kayu di hutan atau di gunung boleh ditebang. Tetapi tidak boleh sampai habis."

UMI : "Kalau habis, hutan jadi gundul, Pak?"

GURU : "Betul, Nak, kalau hutan gundul bagaimana?"

SALIM : "Hutan gundul menyebabkan bahaya banjir, karena tak dapat menahan air."

GURU : "Betul. Bagaimana usahanya supaya tidak berbahaya?"

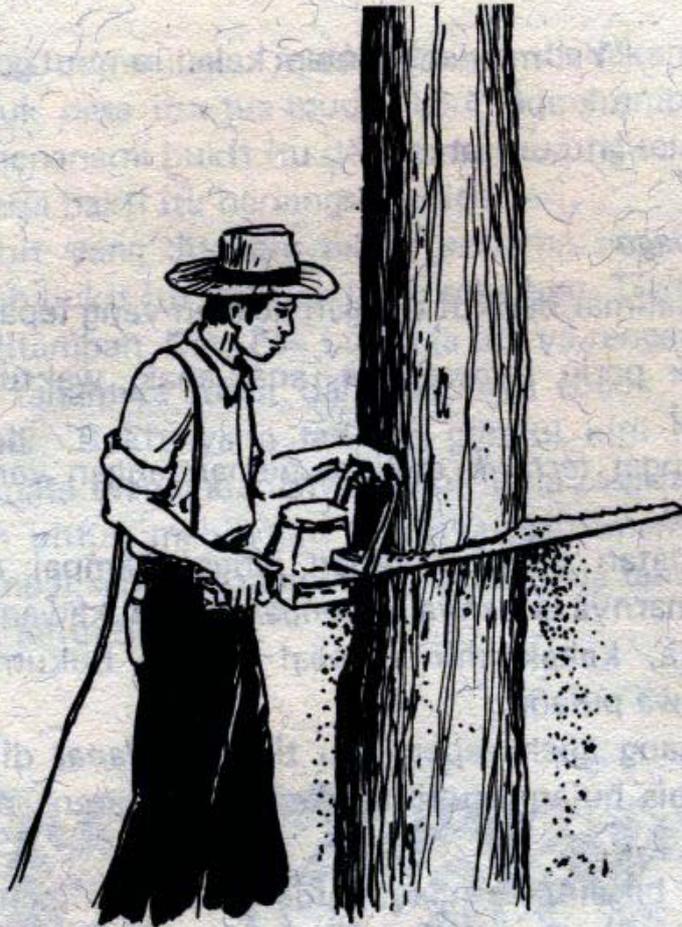
SUSI : "Harus lekas-lekas ditanami lagi. Diadakan penghijauan."

GURU : "Ya, karena kamu tahu semak-semak dan pohon mengisap air dan dengan demikian dapat menahan atau menyimpan air hujan."

B. Tanya-jawab

RUSLI : "Mengapa hutan tidak boleh gundul, Di?"

RUSDI : "Kalau gundul bukan hutan, namanya hanya ladang."



RUSLI : "Kalau ladang boleh gundul?"

RUSDI : "Ladang tidak ada yang gundul. Yang boleh gundul kepala orang!"

RUSLI : "Pantas kepalamu gundul!"

RUSDI : "Saya kan gundul karena sakit."

RUSLI : "O, saya kira kebakaran."

RUSDI : "Masa kepala kebakaran? Kepala bukan hutan!"

RUSLI : "O, maaf, ya, Di. Kita berolok-olok. Kalau hutan atau gunung gundul, harus lekas diadakan penghijauan, bukan? Jadi hutan dan gunung harus gondrong!"

RUSDI : "Ya, artinya harus banyak tanaman, semak-semak dan pohon untuk menahan dan menyimpan air hujan."

RUSLI : "Ya, memang. Tetapi kalau rambut gondrong untuk apa?"

RUSDI : "Itu urusanmu!"

C. Lafal dan lagu

Lagukan kalimat berikut dengan ucapan yang tepat!

1. Tidak perlu *tergesa-gesa*, anak-anak, waktu masih banyak!
2. Ia sangat *tertarik* melihat pemandangan yang indah di pantai.
3. Perbuatan yang demikian jangan sampai *terjadi* lagi.
4. Sebenarnya ia hanya *terpengaruh* oleh kawan-kawannya.
5. O, ya, kakak minta maaf karena bukumu kemarin *terbawa* pulang.
6. Binatang aneh seperti itu tidak *terdapat* di Indonesia.
7. Sehabis hujan lalu-lintas *terhalang* karena pohon tumbang.
8. Wah, bagaimana? Saya sudah *terlanjur* membeli karcis kereta api.
9. Kakekmu dulu *terkenal* orang yang sabar.
10. Setelah saya minum obat itu tidak *terasa* lagi sakitnya.

II. Bacaan

PENGHIJAUAN

Tidak berapa jauh dari desa Ima ada sebuah bukit kecil. Pak Lurah desa itu sangat rajin dan cerdas. Ia tak mau membiarkan bukit itu gundul. Dimintanya bantuan kepada kepala sekolah, agar anak-anak disuruh mengumpulkan biji-bijian. Biji jambu monyet, biji jambu, biji petai cina, dan lain-lainnya. Biji-bijian tersebut disemaikan terlebih dahulu. Bila sudah cukup besar akan dipindahkan di bukit tadi.

Pada permulaan musim hujan diadakan kerja bakti. Penduduk desa itu tua-muda, laki-laki-perempuan, beramai-ramai menanam bibit itu dengan bibit yang telah disemaikan tadi. Kerja bakti itu berlangsung tiga hari.

Bibit yang ditanam tahun pertama sudah mulai besar. Dari jauh bukit itu nampak hijau sekarang. Tiap tahun tanaman itu ditambah. Kata Pak Lurah ia punya rencana lima tahun. Karena tanahnya subur dan udaranya cocok, tanaman tumbuh baik. Bukit yang tadinya gundul kini nampak hijau. Sedap mata memandangnya. Sejuk pula rasa hati karena ada harapan untuk menikmati hasilnya yaitu memetik buahnya. Tak sampai sepuluh tahun lagi, yaitu pada tahun keenam pohon itu tentu berbuah.



Desa itu akan memungut hasilnya. Penghasilan baru akan didapat yaitu buah-buahan dan kayu bakar. Dari pohon jambu monyet, kita mengambil buah atau bijinya. Biji jambu monyet dibelah, kemudian dikeringkan. Setelah itu diekspor ke luar negeri. Di sana menjadi makanan mewah, digoreng atau untuk campuran coklat dan campuran biskuit. Pohonnya baik sebagai kayu bakar.

Pertanyaan:

- A. 1. Apa bahaya hutan gundul?
2. Bagaimana usaha penghijauan itu?
3. Sesudah berapa tahun pohon itu berbuah?
4. Apa gunanya hutan atau gunung yang banyak kayu-kayuan?
- B. 1. Bagaimana cara memilih bibit tanaman?
2. Ceritakan kembali dengan ringkas apa yang dilakukan dalam rangka usaha penghijauan!
3. Coba uraian itu diganti judulnya!

III. Latihan bahasa

A. 1. *Contoh:*

Bukit itu gundul (.....)
Bukit itu gundul *tak ditanami apa-apa.*

Selesaikanlah kalimat-kalimat berikut!

Mereka miskin sekali, tak (.....)
Orang itu sejak tadi diam saja, tak (.....).
Kami orang bodoh, tak (.....).
Di luar gelap sekali, tak (.....).

2. *Contoh:*

"Jambore Nasional yang pertama yang diadakan di Cibubur hari Minggu malam yang lalu ditutup

dengan resmi oleh Ketua Panitia dengan upacara meriah yang dilakukan dengan pemotongan tali, yang kemudian disusul dengan api unggun dan tari Dewi Sri".

Uraian di atas dapat disusun sebagai berikut:

Jambore Nasional yang pertama diadakan di Cibubur.

Hari Minggu malam yang lalu jambore itu ditutup dengan resmi oleh Ketua Panitia.

Penutupan itu diselenggarakan dengan upacara yang meriah.

Dalam upacara itu dilakukan pemotongan tali, api unggun dan tari Dewi Sri.

Kerjakan seperti contoh terhadap kalimat-kalimat berikut!

- a. Menurut laporan dari pos penjagaan Babadan di dekat Magelang pada tanggal 19 April Gunung Merapi telah mengeluarkan awan panas beberapa kali sejauh 3 km dari puncak menuju Kali Batang, dan kegiatan itu dimulai tanggal 17 April yang lalu.
- b. Menteri Kesehatan India menyatakan di depan parlemen, bahwa Pemerintah India atas desakan Perkumpulan Pencegahan Penyakit Dada sedang mempertimbangkan larangan merokok di seluruh India, karena merokok membahayakan kesehatan.
- c. Bupati Banyumas memberitahukan kepada Gubernur Jawa Tengah, bahwa berdasarkan penelitian di Banyumas terdapat emas yang menunjukkan mutu yang baik.
- d. Ketika sebagian besar penduduk kota masih lelap tidur, ketika embun masih membasahi tanah dan kedinginan menyusup sampai ke tulang sumsum,

pada saat itulah kaki-kaki lima kota Bandung penuh pedagang yang menjual sayur-mayur, ikan basah dan kering, buah-buahan, beras, dan jalan-jalan penuh becak, dokar dan gerobak yang diparkir lintang-pukang tidak karuan.

3. Apa yang kamu ucapkan, jika kamu ingin:

membujuk adik supaya berhenti menangis
minta izin dari ibu pergi ke rumah teman untuk belajar bersama.

menjawab kakakmu yang menyuruh tidur
memberi tahu kepada ibumu bahwa ayah pergi ke dokter gigi.

4. Contoh:

Pak Lurah memerintahkan kepada rakyat untuk menanami kebun dengan pohon-pohonan.

Perintah Pak Lurah kepada rakyat, "Saudara-saudara harus menanami kebun saudara dengan pohon-pohonan.

Ubahlah menjadi kalimat langsung!

Pak Guru memerintahkan muridnya untuk memakai pakaian seragam tiap hari Senin.

Pemimpin rombongan memerintahkan anggota-anggota untuk beristirahat dulu beberapa jam.

Kepala Sekolah memerintahkan murid-murid untuk bekerja bakti.

Gubernur memerintahkan para bupati untuk mengadakan gerakan kebersihan di daerahnya masing-masing.

5. Gabungkanlah kalimat-kalimat dalam tiap nomor!

- a. Kami berjalan terlalu cepat.
Kami terengah-engah sekarang.

- b. Kereta api tidak terlambat.
Mereka pasti sampai di Yogyakarta sebelum jam lima petang.
- c. Ia lulus nomor satu.
Ia sombong benar sekarang.
- d. Mereka berangkat pagi-pagi benar.
Mereka tak usah khawatir kemalaman.

6. **Contoh:**

Hati kita (senang, sejuk) melihat pohon yang hijau-hijau.

Hati kita *senang* melihat pohon yang hijau-hijau.

Pilihlah kata yang tepat!

Dari jauh gunung itu seperti (licin, halus) sekali.
Luka pada kakinya (dalam, parah).
Ia tak dapat (menyebutkan, mengucapkan) bunyi r.
Baju yang dipakainya (kelonggaran, kebesaran).

B. 1. Ungkapan mana yang cocok untuk masing-masing kalimat berikut!

Bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus dikibarkan di mana-mana (dwiwarna, tritunggal, pancasila).

Ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, keadilan sosial, kedaulatan rakyat itulah asas negara kita. (dwiwarna, tritunggal, Pancasila) Perkumpulan kami dipimpin oleh Hasan, Purba, dan Joni yang selalu seia-sekata (dwiwarna, tritunggal, Pancasila).

2. Perhatikan kata-kata yang ditulis sama atau bersamaan, tetapi maknanya berlainan. Terangkan maknanya masing-masing!

a. *Sekalipun* belum berumur 7 tahun, ia sudah masuk sekolah dasar.

Jangankan dua kali, *sekali pun* engkau belum pernah datang ke rumahku.

b. *Orang tua* dan adik-adikku tinggal di Medan. Paman umurnya lebih dari 40 tahun, jadi ia sudah jadi *orang tua*, tidak seperti kami yang masih muda.

c. Di kandangnya *kuda-kuda* itu makan rumput dan dedak.

Begitu ia melihat lawannya, jago silat itu pasang *kuda-kuda*.

d. Berapa *per* berapa $\frac{50}{100}$?

Murid-murid masuk kelas satu *per* satu.

3. Buatlah kalimat: *bersungguh-sungguh, tekun, rajin, giat*, sehingga jelas perbedaan di antara arti kata-kata itu.

4. Buatlah kalimat dengan :

kursi, bangku takhta, tempat duduk sehingga jelas perbedaannya.

C. Tuliskanlah sebagaimana mestinya!

Saudara-saudara kata pak lurah agar kita terhindar dari bahaya banjir kita berusaha

Apa yang harus kita lakukan tanya hadirin

Kita adakan gerakan penghijauan jawab pak lurah

Setuju jawab rakyat kita tahu manfaatnya.

IV. Dikte

V. Mengarang

1. Bacalah catatan ini baik-baik!

Aku melihat air di mana-mana: di sumur, di pancuran, dan di sungai. Ada yang kotor, ada yang bersih. Warnanya macam-macam.

Ketika aku haus, aku minum. Ketika tanaman kering aku siram.

Ketika tubuhku kotor aku mandi. Ketika kompor meledak, segera kuambil karung yang telah kubasahi.

Ketika ibu mau masak diambilnya air.

Tapi aku pernah sakit ketika minum sirup dan air mentah.

Waktu itu rumahku kebanjiran. Air merusakkan buku-buku pelajaranku.

- Ada berapa bagian isi catatan itu?
- Selesaikan kerangka karangan ini sambil memperhatikan catatan di atas!

AIR

1. Bagaimana cara memperoleh air?

-
-
-

2. Apa-apa kegunaan air?

-
-
-

3. Apa-apa pula yang dapat merugikan

- a.
- b.
- c.

- 2. a. Setelah menyelesaikan kerangka itu, buatlah karangan menurut kerangka itu dengan kata-katamu sendiri!
- b. Ceritakan tentang air sambil mengingat kerangka itu!



VI. Membaca sastra

- a. Bacalah sandiwara di bawah ini baik-baik!

ANAK DURHAKA

MALIN : (tampak berpakaian serba mewah. Tingkah lakunya angkuh).

KUNDANG : "Akulah manusia yang kaya-raya di atas dunia

ini. Akulah manusia yang terpandai di atas dunia ini. Harta milikku bertumpuk-tumpuk. Pengalamanku bermacam-macam. Apa yang kuingini pasti tercapai. Ha... ha... Dan aku datang ke mari hanya ingin memiliki seluruh kekayaan di sini. Ha ha"

NELAYAN I: (ia terheran-heran melihat Anak Durhaka itu).
"Hai, bukankah bapak, . . . bapak kaya-raya itu si Malin Kundang dulu?" (mereka berpandang-pandangan).

MALIN KUNDANG : "Ya, akulah Si Malin Kundang itu! Aku telah berlayar ke mana-mana. Aku telah berniaga di mana-mana. Dan kini aku telah menjadi manusia yang kaya-raya di atas dunia ini. Ha ha"



NELAYAN I: (ia ke luar, memberitahukan kedatangan Malin Kundang itu kepada ibu Si Malin Kundang. Kemudian ia masuk lagi bersama ibu Si Malin Kundang).

"Wahai, Bapak yang kaya raya! Bapak kenal perempuan ini?"

IBU : (ia menatap Si Malin Kundang itu dengan sungguh-sungguh sekali. Perlahan-lahan ia menghampirinya, lalu merangkulnya).

"Oh, anaku, Si Malin Kundang! Engkau sudah bertahun-tahun berpisah dengan aku. Sekarang engkau berada di pangkuanku. Oh, anaku, buah hatiku!"

MALIN KUNDANG : (ia mendorong ibu Si Malin Kundang, keras-keras. Ia berdiri dengan sombongnya. Ibu Si Malin Kundang tersungkur di lantai).

"Hai, apa yang kaukatakan perempuan tua bangga!? (Ia meludah ke lantai) Cuhh! Tak tahu malu! Aku bukan anakmu! Dan engkau bukan ibuku!

Pergi! Pergi!"

(Si Malin Kundang mengusir nelayan dan perempuan tua itu. Tiba-tiba masuklah dua orang anak kapal menyeret nelayan dan perempuan tua itu).

IBU : "Oh, Malin Kundang! Aku yakin betul-betul yakin bahwa engkau adalah anaku! Anaku satu-satunya."

(Perempuan tua itu bicara sambil merontaronta).

MALIN : "Apa?!"

KUNDANG (Malin Kundang bertolak pinggang).

"Aku bukan anakmu! Aku saudagar kaya-kaya di atas dunia ini! Dan engkauperempuan tua hina-dina.

Pergi! Pergi !

- IBU** : "Tak kusangka, engkau sekejap itu, Malin Kundang! Kalau benar-benar engkau tidak mengakui aku sebagai ibumu, ibu Si Malin Kundang, engkau kukutuk sekarang ini juga."
- MALIN KUNDANG** : "Ha! Ha! Ha . . . Perempuan tua bangka. . . ."
"Aku benci melihatmu. Kutuklah aku sekarang juga!"
- IBU** : (Menengadahkan kedua tangannya).
"Oh, Tuhanku, Tuhan Yang Maha Kuasa. Oh, Tuhanku, Tuhan Yang Maha Mengetahui. Kutuklah anakku ini, karena ia telah durhaka kepadaku. Jadikanlah ia dan seluruh harta kekayaannya menjadi batu bertumpuk-tumpuk.
Oh, Tuhanku, Tuhan Yang Maha Mendengar. Siksalah anak durhaka ini!'
(Ibu Malin Kundang ke luar. Semua orang ke luar, kecuali Si Malin Kundang. Tiba-tiba terdengar suara badai mengamuk, guruh menderu-deru).
- SUARA GAIB** : "Hai, Malin Kundang anak durhaka! Semua harta kekayaanmu tidak akan menolongmu. Semua pangkat kedudukanmu tidak akan membantumu, Kini terimalah kutukan terhadap anak durhaka! Engkau dan seluruh harta kekayaanmu akan kujadikan batu bertumpuk-tumpuk!"
(Malin Kundang tampak ketakutan dan kebingungan. Akhirnya ia memekik, sambil ke luar).



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA